

PENERAPAN AKUNTANSI BARANG DAGANG SOFA DI CV. TERENA MANADO*APPLICATION OF ACCOUNTING FOR SOFA MERCHANDISE IN CV. TERENA MANADO*

Oleh:

Magdalena Makalalag¹**Holsiana Tjodi²**

Fakultas Ekonomi

Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

Email:

[lenamakalalag2804@gmail.com¹](mailto:lenamakalalag2804@gmail.com)[holsianatjodi@gmail.com²](mailto:holsianatjodi@gmail.com)

Abstrak. Persediaan mempunyai pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Namun banyak perusahaan yang mengalami kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan persediaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi persediaan barang dagang sofa di CV. Terena Manado. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu CV. Terena cukup banyak mendapatkan keuntungan dari penjualan sofa sehingga pengelolaan bagian persediaan terutama pencatatan dan penilaian persediaan harus dilakukan dengan baik maka dari itu perlunya perusahaan menggunakan kartu persediaan agar lebih memaksimalkan dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang, sehingga dapat disimpulkan bahwa CV. Terena manado perlu menggunakan kartu stok atas semua barang yang dimiliki agar lebih terkontrol dengan baik dibagian persediaan barang dagang.

Kata Kunci: Persediaan, pencatatan persediaan, penilaian persediaan

Abstract. Inventory has an influence in the presentation of financial statements. This is because the resulting financial statements will be able to show the real financial condition of the company whether it is experiencing profits or vice versa. However, many companies have experienced errors or errors in recording their inventory. This study aims to find out how the application of sofa merchandise inventory accounting in CV. Terena Manado. The data collection method used is Descriptive Qualitative. The results of the research obtained are CV. Terena quite a lot of benefits from the sale of sofas so that the management of the inventory section, especially the recording and valuation of inventory, must be done properly therefore, it is necessary for companies to use inventory cards to maximize the recording and valuation of merchandise inventory, so that it can be concluded that CV. Terena manado needs to use a stock card for all goods owned to be more well controlled in the merchandise inventory section.

Keyword: Inventory, inventory recording, inventory assessment.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang sangat penting peranannya bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Persediaan juga termasuk jumlah produk yang dimiliki perusahaan yang tersedia untuk dibeli. Kumpulan barang ini akhirnya akan dijual kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan adalah akumulasi singkat mengenai persediaan menurut (Tjahjono, 2009).

Di perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Istilah persediaan atau inventory umumnya ditujukan pada barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena investasi persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Bagian yang paling penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendaliannya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting dan meminta perhatian yang besar dari manajemen. Kesalahan dalam pencatatan barang masuk atau barang keluar pada perusahaan dagang akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan tersebut, karena persediaan merupakan aset terbesar dari setiap perusahaan dagang persediaan juga merupakan bagian dimana kesalahan sering terjadi pada perusahaan dagang entah dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja dari karyawan perusahaan. Iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, maka penerapan metode akuntansi persediaan dan praktek manajemen telah menjadi alat perbaikan laba yang sangat efektif. Sistem persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, sementara sistem yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadikan bisnis kurang kompetitif.

Penerapan akuntansi persediaan sangatlah penting dalam suatu usaha, karena pada dasarnya akuntansi secara sederhana adalah proses pencatatan transaksi keuangan kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Dengan akuntansi kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana keadaan persediaan dan langkah apa yang akan ditempuh untuk memajukan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu persediaan barang dagang juga harus dikelola secara efektif dan efisien agar memiliki nilai manfaat bagi perusahaan. Adapun beberapa masalah yang umumnya ditemui pada perusahaan dagang terutama tentang persediaan barang dagang jika penerapan akuntansi tidak dilakukan dengan baik, perusahaan akan kesulitan untuk jumlah stok barang yang disimpan dan ketersediaannya untuk dijual, meningkatnya resiko jika terjadi permintaan yang cukup tinggi misalnya pengiriman barang yang telat atau stok kosong, pengusaha tidak mengetahui jenis-jenis barang dagang yang memiliki permintaan tinggi sehingga berpengaruh pada hal pengambilan keputusan dalam hal penjualan, terjadinya arus keluar masuk barang dagang yang tidak efisien sehingga terjadi penumpukan barang, dari permasalahan tersebut maka disimpulkan bahwa sangat penting penerapan akuntansi bagi sebuah perusahaan terutama akuntansi persediaan.

CV. Terena adalah perusahaan yang bergerak di bidang meubel dan elektronik, perusahaan ini menjual berbagai jenis produk yaitu seperti sofa set, spring bed, Lemari, Televisi, kulkas, AC dan peralatan rumah tangga lainnya. Dari berbagai produk yang dijual oleh perusahaan yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian secara mendalam terkait akuntansi persediaan yaitu sofa set karena sofa set terdapat cukup banyak varian yang disiapkan sebanyak 13 varian atau jenis sofa. Selain itu, perusahaan juga melakukan penjualan melalui pesanan langsung dari konsumen yang sesuai permintaan konsumen.

Pencatatan akuntansi persediaan barang dagang sangat penting diterapkan di CV. Terena karena merupakan cara yang sangat membantu pihak perusahaan untuk mengelola arus masuk dan keluar barang. Pencatatan akuntansi persediaan barang dagang menjadi suatu langkah dasar agar bisa mengatur keuangan perusahaan sebaik mungkin dan menghindari beberapa kesalahan yang bisa membuat kesalahan dalam penyajian informasi laporan keuangan. Untuk itu pencatatan akuntansi sangat di perlukan oleh CV. Terena agar supaya kuantitas maupun jumlah nominal dalam rupiah akan terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan informasi persediaan yang akurat sebagai dasar penentuan laba rugi perusahaan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan akuntansi persediaan barang dagang sofa di CV. Terena Manado?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Dunia (2013:1) adalah sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu satuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, pihak-pihak internal atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan. Sedangkan, menurut *Financial Accounting Standards Board*

(FASB) (2017), merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Konsep Perusahaan Dagang

Menurut Soemohadiwidjojo (2017), menyatakan bahwa perusahaan dagang (*Trading Company*) adalah perusahaan yang membeli barang berwujud dari pemasok dan menjualnya langsung kepada konsumen. Sehingga tidak melakukan pengolahan lebih lanjut untuk mengubah sifat produk tersebut. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan hidupnya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Sujarweni (2016), perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa perusahaan dagang adalah sebuah organisasi perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha yang dengan melakukan pembelian barang dari pemasok atau perusahaan lain. Dengan tidak mengubah barang atau produk yang telah dibeli dan memiliki penyimpanan maka perusahaan menjual kembali pada konsumen dengan tujuan akan memperoleh keuntungan dari setiap penjualan.

Persediaan

Pengertian Persediaan

Persediaan Warren et al (2016:440) mengemukakan persediaan (*Inventory*) adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018:14) menyatakan bahwa persediaan adalah aset:

- a. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jenis-jenis Persediaan

Menurut Ayem dan Harjanta (2018) jenis-jenis persediaan antara lain:

- a. Persediaan Barang Dagang
Persediaan yang berada di gudang yang akan didistribusikan ke pengecer untuk akhirnya dijual kembali.
- b. Persediaan Lain-Lain
Persediaan lain-lain umumnya berupa persediaan kantor plastik, kardus, alat-alat kantor dan lain sebagainya. Biasanya barang persediaan dipakai dalam jangka waktu pendek dan akan dibebankan sebagai biaya administratif dan umum atau biaya pemasaran.
- c. Persediaan Bahan Baku
Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh dari sumber lain sebagai bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi..
- d. Persediaan Barang Dalam Proses
Persediaan barang dalam proses yaitu persediaan yang masih berada dalam proses pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang dijual. Barang dalam proses dinilai berdasarkan jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai tanggal tertentu.
Keown (2010), menjelaskan beberapa tipe umum persediaan berdasarkan proses produksi sebagai berikut:
 - a. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Materials*); terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.
 - b. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in Process*); mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan atau proses lanjutan sebelum menjadi barang jadi.
 - c. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*); mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual oleh perusahaan, dan masih berada di dalam gudang.

Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Metode Pencatatan Persediaan Dalam akuntansi dikenal ada dua macam metode dalam pencatatan persediaan yang dikenal dengan metode perpetual dan metode periodik.

- a. Metode Perpetual

Nuh (2009), menjelaskan bahwa pencatatan perpetual, dimana pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sebelah debit dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening di sebelah kredit. Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli mengenai metode perpetual atau terus-menerus (*continue*) yaitu mencatat persediaan secara berkelanjutan. Jadi, setiap ada transaksi pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi. Dari catatan ini pula persediaan bisa diketahui secara real-time. Metode ini disebut perpetual atau terus-menerus (*continue*) karena aliran barang dagangan dapat diikuti secara terus-menerus setiap saat.

b. Metode Periodik

Menurut Erhans (2010), dalam periode pencatatan periodik, harga atas barang dagangan yang dijual (HPP) dihitung dengan cara: persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir. Jika dalam pembelian barang dagangan terdapat potongan pembelian, retur pembelian dan biaya angkut barang, maka harus dihitung terlebih dahulu biaya pembelian. Biaya pembelian dihitung dengan cara: pembelian dikurangi potongan pembelian dan retur pembelian ditambah dengan biaya-biaya masuk. Untuk menentukan nilai atau harga pokok persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi harus dilakukan penghitungan secara fisik (*Stock Opname*) di gudang tempat menyimpan barang yang bersangkutan untuk mengetahui besarnya persediaan barang dagangan pada akhir periode. Jika nilai persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui melalui pencatatan, maka harga pokok barang yang terjual juga tidak dapat ditentukan dengan benar. Oleh sebab itu, pada akhir periode penting untuk dilakukan pencatatan persediaan.

Penilaian Persediaan barang dagang

Menurut Pontoh (2013), metode ini terdiri dari empat metode paling umum yaitu:

- Identifikasi khusus adalah metode ini memiliki keunggulan dalam menentukan secara tepat biaya persediaan per unit yang terjual, dan menentukan secara tepat nilai persediaan akhir yang tersisa dalam gudang. Hal ini disebabkan karena unit persediaan yang akan dijual dapat diidentifikasi terpisah secara tepat. Akan tetapi, metode ini menjadi tidak praktis ketika diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang usaha perdagangan besar dan eceran.
- Metode biaya rata-rata, menyatakan metode ini mengasumsikan bahwa harga beli sebuah persediaan yang dibeli terakhir akan menjadi beban pokok penjualan terlebih dahulu, pada saat terjadinya transaksi penjualan. Nilai Persediaan yang akan dilaporkan adalah berdasarkan harga beli persediaan pada awal persediaan.
- Metode Masuk Pertama Keluar Pertama atau *First In First Out* (FIFO), menyatakan metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung seolah-olah barang tersebut keluar masuk. Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling terakhir. Oleh karena itu metode FIFO akan menghasilkan laba kotor lebih tinggi. Akan tetapi, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi daripada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjual.
- Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama atau *Last In First Out* (LIFO). Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO. Dalam metode ini nilai persediaan akhir diambil dari harga barang yang lebih dahulu dibeli.

Penelitian Terdahulu

Kenny Regina Karongkong, dkk (2018), yang meneliti Penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada UD. muda-mudi Tolitoli. Tujuan persediaan pada UD. Tolitoli dilakukan untuk mengurangi resiko kenaikan harga, untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran, menjaga persediaan bahan yang dihasilkan secara musiman, mendapat keuntungan dari quantity discount, dan lain sebagainya

Eka Rani Wulandari (2019), tentang analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang di ud harapan motor sinjai. UD Harapan Motor Sinjai menerapkan model akuntansi persediaan barang dagang dalam usahanya. Dalam penerapan model akuntansi persediaan, UD Harapan Motor menerapkan metode fisik (periodik) dalam pencatatan persediaan barang dagangnya, dikarenakan cukup banyak jenis barang yang diperjual belikan dan tidak memiliki kartu persediaan untuk mencatat setiap kali terjadi transaksi.

Anggy Listiani dan Sulistya Dewi Wahyuningsih (2019), yang meneliti tentang analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode EOQ

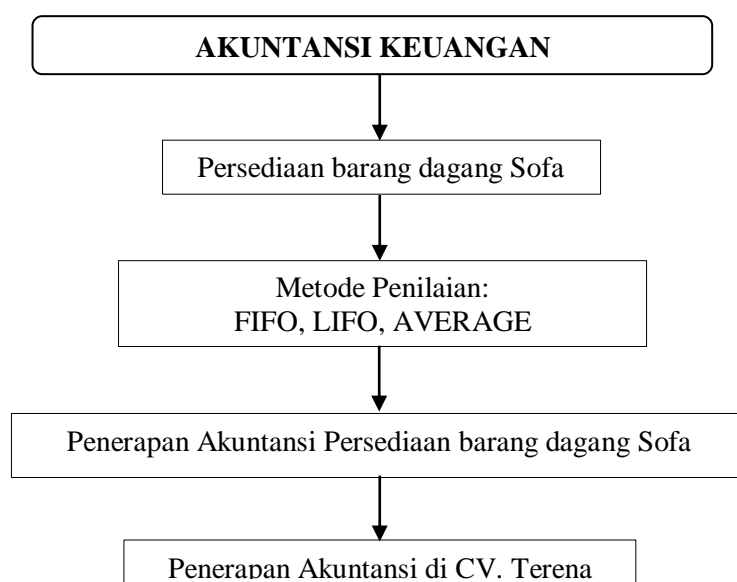
merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh Gading Mas poultry shop dalam meminimalkan biaya yang berkaitan dengan persediaan konsentrat

Sawindri Dyah Paraswati, dkk (2021) tentang analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Hasjrat Abadi cabang Manado. Untuk metode penilain persediaan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode FIFO. Hal ini akan mengurangi terjadinya penumpukan persediaan

Rhino Steavano Julio Keso (2021) dalam penelitiannya evaluasi penilaian persediaan barang dagangan pada ud credit di kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan persediaan pada UD Credit secara umum masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan bantuan sistem teknologi informasi.

Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian ini menggambarkan beberapa alur yang saling berhubungan yang ada dalam Akuntansi Keuangan yaitu persediaan dan beberapa metode penilaian persediaan. Akuntansi keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangannya kepada orang-orang diluar perusahaan, termasuk investor, kreditor, pemasok dan pelanggan. Didalam akuntansi keuangan terdapat akuntansi persediaan yaitu penilaian barang persediaan yang belum dijual oleh bisnis kepada pelanggannya. Barang-barang dalam perusahaan adalah bagian dari aset bisnis. Perusahaan dagang dipilih menjadi objek penelitian karena perusahaan dagang sering mengalami kendala untuk pencatatan akuntansi terutama dibagian persediaan. Dengan diketahuinya dampak dari penerapan akuntansi persediaan di perusahaan dagang maka penerapan akuntansi persediaan perlu dilakukan dengan secara konsisten agar bermanfaat bagi perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif akan menguraikan dan menjelaskan mengenai penerapan akuntansi persediaan barang dagang sofa di CV. Terena Manado. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai sebelum ketempat penelitian dan selama berada ditempat penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan data

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk pemeriksaan keabsahan suatu data, dengan menggunakan triangulasi mengabsahkan data dari penelitian kualitatif maka akan lebih meningkatkan kekuatan data tersebut. Triangulasi teknik dilakukan guna menguji keabsahan data melalui metode uji data dengan sumber

yang sama yaitu dari CV. Terena dan dengan teknik yang bervariasi misalnya observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi sehingga ketika digunakannya triangulasi teknik maka peneliti bisa memastikan bahwa data tersebut abash.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada narasumber yang ada di CV. Terena Manado. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang ada di CV. Terena Manado selaku informan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagang sofa di CV. Terena Manado.

Pada bagian ini akan dibahas hasil temuan-temuan penelitian melalui wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih, yang sudah ditentukan menggunakan alat perekam dan transkrip hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran hasil wawancara untuk menjawab permasalahan berdasarkan 3 informan yang berbeda. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyampaikan surat pemberitahuan permohonan penelitian sekaligus permohonan izin untuk mewawancarai informan serta permintaan data pendukung melalui kegiatan wawancara. Adapun proses dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan selama 2 (dua) bulan pada CV. Terena yang menjadi informan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara kepada informan kunci yang sudah ditentukan menggunakan alat perekam untuk merekam seluruh isi wawancara, serta menggunakan instrument pendukung antara lain alat perekam berupa audio, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan dan labtop mengetik hasil penelitian dan rekaman sehingga berbentuk transkrip wawancara yang kemudian direduksi dan ditentukan tema berdasarkan permasalahan yang ada

Hasil Observasi

CV. Terena memiliki gudang dan persediaan barang jadi untuk menunjang operasional perusahaan sehingga ada kepala gudang yang bertanggung jawab dan memantau di bagian ini, selain itu bagian gudang juga memiliki karyawan bagian administrasi, bagian produksi atau pekerja tukang, supir serta helper yang tentunya membantu agar jalannya pengelolaan di gudang dengan baik. CV. Terena memiliki cukup banyak baran yang dijual salah satunya yaitu sofa set dengan berbagai macam jenis dan varian. Sofa set yang dijual diperusahaan ini ada terdapat 13 varian yaitu Sofa Flower, Sofa Sultan, Sofa Galau, Sofa BB, Sofa L Sakura, Sofa L Hanna, Sofa L Mini, Sofa L Beranak, Sofa Minimalis Oscar, Sofa Minimalis Kain, Sofa Retro Biasa 321, Sofa Retro 221, Sofa Retro Kuping. Produk ini juga sangat banyak diminati oleh konsumen sehingga sangat banyak terjual dan menyebabkan barang keluar masuk yang lancar sehingga dibutuhkan pencatatan akuntansi atas persediaan barang dagang sofa.

Hasil Wawancara

Informan Pertama

Wawancara yang pertama dilakukan dengan pimpinan perusahaan yang mana sebagai direktur yatu bapak Luhut Manibow Simaremare, mengatakan bahwa perusahaan ini memiliki dua bidang di bagian penjualan yaitu meubel dan elektronik dengan berbagai jenis barang, perusahaan memiliki bagian keuangan untuk mencatat setiap transaksi jual beli di perusahaan. Bagian keuangan di perusahaan ini masih memakai prosedur pencatatan yang sederhana dan belum menerapkan pencatatan secara akuntansi sehingga sering terjadi kendala-kendala dalam pencatatan laporan keuangan atau sering terjadi kesalahan dalam perhitungan yang juga memakan waktu lama dalam pencatatan terutama dibagian persediaan barang.

Informan 1 mengatakan dari masalah yang terjadi biasanya akan dilakukan pengecekan kembali apakah sesuai dengan pencatatan dan stok persediaan, selain itu direktur perusahaan juga selalu mengontrol bagaimana pencatatan keuangan ataupun setiap transaksi yang terjadi. Lebih lanjut, informan 1 menjelaskan mengenai penjualan di perusahaan yang sangat lancar dan semakin meningkat bahkan di tahun kemarin selama pandemi penjualan mengalami peningkatan lebih khusus barang dagang sofa yang cukup baik sehingga mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan, maka dari itu bagian gudang sangatlah banyak menyediakan stok barang untuk dijual.

Berdasarkan komentar informan 1 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami penjualan yang cukup baik sehingga sering mengalami peningkatan penjualan terutama untuk barang dagang sofa, dalam hal ini bagian gudang harus selalu menyiapkan barang persediaan yang dibutuhkan, perusahaan juga memiliki bagian

keuangan untuk mencatat keluar masuk barang, namun pada dasarnya perusahaan belum memiliki pencatatan yang lengkap atau masih secara sederhana sehingga kesalahan dalam pencatatan mungkin saja terjadi maka dari itu mengontrol atau mengecek langsung adalah salah satu solusi yang harus dilakukan agar lebih mengurangi resiko kesalahan dalam pencatatan maupun perhitungan persediaan barang dagang.

Kesimpulan diatas berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Anggy Listiani dan Sulistya Dewi Wahyuningsih (2019), yang berjudul “Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba” yang membahas tentang pentingnya pengelolaan dalam persediaan barang dagang, dalam penulisannya menjelaskan bahwa Persediaan barang dagang memegang peranan penting dalam proses kegiatan jual beli pada perusahaan dagang, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengawasi persediaan yang dimilikinya.

Informan kedua

Wawancara dilakukan kepada informan kedua yaitu manager atau sebagai bagian keuangan yakni bapak Irvan Arganata Tarigan yang mengatakan bahwa perusahaan memiliki bagian keuangan terutama pencatatan persediaan namun dalam hal ini masih banyak kendala dikarenakan belum memiliki pencatatan akuntansi yang lengkap.

Informan 2 mengatakan bahwa pencatatan persediaan barang dagang hanya dicatat yang penting menurut mereka dan barang yang keluar dari gudang biasanya melalui pesanan langsung dari konsumen atau di pajang di toko. Bagian gudang melaporkan kegiatan gudang atau transaksi yang terjadi di gudang kepada bagian keuangan. Informan 2 menjelaskan bahwa di perusahaan ini memiliki berbagai jenis persediaan barang jadi maupun diproduksi oleh bagian gudang. Barang dagang sofa merupakan salah satu produk yang cukup banyak varian dan sangat banyak di minati konsumen, sofa set merupakan produk atas barang yang telah selesai di produksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual.

Berdasarkan komentar informan kedua diatas dapat disimpulkan bahwa kenyataannya perusahaan sering mengalami kendala dalam pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan menjual barang dagang sofa dengan banyak jenis atau varian namun dalam pencataptannya tidak dicatat atau dihitung per jenis sofa tetapi secara keseluruhan yang terjual maupun yang masih ada di persediaan gudang. Salah satunya kendala yang seringkali terjadi adalah jumlah persediaan yang cukup banyak keluar masuk sehingga dikawatirkan tidak sesuai dengan pencatatan yang ada. Bagian keuangan hanya mencatat yang dianggap penting untuk dicatat jadi pada dasarnya pencatatan dibagian keuangan belum dilakukan secara lengkap.

Dari kesimpulan diatas berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Natasya Manengkey (2014), yang berjudul “Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT. Cahaya mitra alkes” yang membahas tentang pengendalian intern dan penerapan akuntansi persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas. Dalam penulisan ini menjelaskan cukup banyak jenis produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga masalah yang dikawatirkan akan terjadi yaitu perbedaan fisik antar persediaan yang ada digudang dengan jumlah yang dicatat dibuku persediaan, akibatnya diperlukan pengendalian intern dan penerapan akuntansi persediaan yang baik

Informan ketiga

Wawancara dengan informan ke tiga merupakan kepala gudang CV. Terena yang mana bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan yang ada di bagian gudang yaitu bapak Alvian, informan 3 mengatakan bahwa dari bagian gudang tentunya perusahaan memiliki persediaan barang dagang yang siap dijual baik melalui pesanan langsung dari konsumen maupun yang akan dipajang di toko, untuk produk sofa set ada berbagai jenis atau varian dari sofa set yang diproduksi di gudang.

Informan 3 menjelaskan banyaknya penjualan yang terjadi sehingga persediaan barang sofa yang di siapkan di gudang satu minggu sekitar 7 sampai 10 sofa, untuk persediaan jenis sofa ada berbagai jenis karena tergantung pesanan juga, adapun daftar jenis barang sofa yang dijual adalah sofa flower, sofa sultan, sofa galau, sofa BB, sofa L sakura. Sofa L hanna, sofa L mini, sofa L beranak, sofa L minimalis oscar, sofa minimalis kain, sofa retro biasa 321, sofa retro 221, sofa retro kuping.

Lebih lanjut, informan 3 menjelaskan bahwa untuk persediaan ada juga bagian yang mencatat laporan persediaan namun dalam pencatatan akuntansi persediaan belum dilakukan dengan pencatatan lengkap karena ada beberapa kendala yang salah satu kendalanya adalah yang mencatat pencatatan persediaan merupakan orang yang bukan di bidangnya akuntansi sehingga belum mengerti bagaimana pencatatan akuntansi persediaan yang lengkap. Bagian administrasi di bagian gudang sekaligus mencatat seluruh transaksi yang ada di persediaan, mencatat jumlah stok yang ada di gudang dengan yang keluar dari gudang, pencatatan persediaan yang diterapkan

di perusahaan ini yaitu menggunakan Sistem fisik atau Periodik. Sistem atau metode ini merupakan metode pencatatan persediaan, dimana mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar *inventory* melainkan memakai perkiraan pembelian, tidak memakai kartu persediaan, dan kalkulasi biaya persediaan dengan cara menetapkan persediaan akhir terlebih dahulu melalui perhitungan secara fisik atau periodik selanjutnya dihitung harga pokok penjualan. Setiap pembelian dan penjualan dicatat dalam perkiraan yang berbeda yaitu pembelian dan penjualan sehingga dari pencatatan akuntansi tidak dapat diketahui besarnya persediaan setiap saat.

Perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan yaitu metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Adapun Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First in First Out*) adalah metode yang mengasumsikan bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO memberikan kesempatan kecil dalam memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Dengan menggunakan kedua metode ini perusahaan mampu menjaga keseimbangan pemasukkan modal dalam perusahaan dan melangsungkan kehidupan perusahaan. Berdasarkan komentar informan ketiga dapat disimpulkan bahwa dalam penjualan barang dagang sofa bagian gudang menyiapkan 13 jenis sofa untuk dijual maka dari itu dalam pengelolaannya bagian gudang perlu mencatat seluruh persediaan barang dagang, namun pada dasarnya bagian gudang belum melakukan pencatatan yang lengkap pada bagian persediaan barang dagang. Metode pencatatan yang digunakan adalah metode fisik atau periodik dalam hal ini tidak menggunakan kartu persediaan dan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First in First out*) yaitu pertama masuk pertama keluar agar persediaan yang digudang tidak tertumpuk dan tidak mengurangi kualitas barang.

Dari kesimpulan diatas berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Kenny Regina Karongkong (2018), yang berjudul "Penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada ud. muda-mudi tolitoli" yang membahas tentang penerapan akuntansi persediaan barang dalam penulisannya menjelaskan bahwa Penerapan akuntansi persediaan sangat penting dan bagus dalam kegiatan perekonomian. Pada dasarnya akuntansi secara sederhana adalah proses mencatat transaksi keuangan untuk kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Maka dalam pengertiannya terkandung tujuan dari adanya akuntansi, yaitu menyajikan laporan keuangan. Dengan akuntansi kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana keadaan persediaan dan langkah apa yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo Persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan. Metode masuk pertama keluar pertama atau First In First Out. Dibuat dengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli, barang itu pula yang terlebih dahulu dikeluarkan jika terjadi penjualan. Tetapi dalam akuntansi persediaan, yang diperhitungkan sebagai unsur masuk dan keluar tersebut buka fisik tetapi nilai perolehan persediaannya

Pembahasan

Dari hasil perhitungan persediaan barang dagang sofa selama bulan Januari Tahun 2022, saldo awal dan saldo akhir persediaan dengan total harga dapat dilihat dari uraian kartu persediaan yang menggunakan metode perpetual FIFO dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kartu persediaan SOFA MINIMALIS Metode Perpetual FIFO Bulan Januari 2022

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
2022 Jan 01							10	3.900.000	39.000.000
12				1	3.900.000	3.900.000	9	3.900.000	3.900.000
15	2	3.000.000	6.000.000				9	3.900.000	3.900.000
							2	3.000.000	6.000.000
17				2	3.900.000	7.800.000	7	3.900.000	27.300.000
							2	3.900.000	7.800.000
18				1	3.900.000	3.900.000	6	3.900.000	23.400.000
22	6	3.000.000	18.000.000				6	3.900.000	23.400.000
							6	3.000.000	18.000.000
25	2	3.000.000	6.000.000				6	3.900.000	23.400.000
							6	3.000.000	18.000.000
							2	3.000.000	6.000.000
31							14		47.400.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Dalam uraian tabel kartu persediaan diatas yaitu menggunakan metode FIFO dapat disimpulkan bahwa pada bulan januari CV. Terena mengalami peningkatan penjualan pada jenis sofa minimalis, yang mana dari semua jenis sofa yang dijual pada bulan januari, sofa minimalis adalah barang yang paling banyak terjual. Dari kartu persediaan ini CV. Terena dapat mengetahui atau menilai bagaimana keluar masuk barang dalam satu periode terutama untuk sofa sehingga dari hal tersebut CV. Terena dapat menentukan produk atau barang sofa yang harus selalu disiapkan dalam persediaan barang dagang di gudang. Dari hal tersebut dapat dilihat dari penjelasaani informan 3 bahwa dalam penjualan pada sofa ada banyak jenis sofa yang dijual terdapat 13 jenis sofa namun dari berbagai jenis tersebut yang dijual bagian gudang hanya beberapa jenis yang mengalami peningkatan penjualan yaitu yang paling banyak pada sofa minimalis dan sofa flower terutama pada periode selama 3 bulan, hal ini menyebabkan bagian gudang harus selalu menyiapkan persediaan atau stok barang sofa yang paling banyak terjual. Berkaitan dengan hal tersebut informan 4 juga menjelaskan bahwa penjualan yang dilakukan CV. Terena melalui pesanan dari konsumen ataupun dipajang di toko maka dalam hal ini penjualan untuk produk sofa juga memiliki peningkatan penjualan tidak pada semua jenis sofa yang terutama pada periode bulan januari. Selain itu, informan 5 bagian penjualan menjelaskan pada penjualan sofa di CV. Terena pada bulan januari banyak peningkatan produk sofa yang sangat banyak terjual pada jenis sofa seperti flower.

Terkait dengan pembahasan di atas mengenai hal ini didukung oleh teori dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Warren et al (2016:440) mengemukakan persediaan (*Inventory*) adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Selanjutnya teori pendukung dari Nuh (2009), menjelaskan bahwa pencatatan perpetual, dimana pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sebelah debet dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening di sebelah kredit. Adapun dalam penelitian terdahulu oleh Reinhard S. Sambuaga (2013), Persediaan dagang adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dagang. Permasalahan utama dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Maka dari itu CV. Terena dengan aktivitas penjualannya yang berkaitan langsung dengan persediaan agar dapat dikelola dengan baik terutam pencatatan dan penilaian persediaan dalam akuntansi persediaan barang dagang sofa.

Tabel 2. Kartu persediaan SOFA FLOWER Metode Perpetual FIFO Bulan Februari 2022

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
2022 Feb 01							7	6.000.000	42.000.000
05	1	5.700.000	5.700.000				7	6.000.000	42.000.000
							1	5.700.000	5.700.000
10				1	6.000.000	6.000.000	6	6.000.000	36.000.000
							1	5.700.000	5.700.000
12	2	5.700.000	11.400.000				6	5.000.000	36.000.000
							1	5.700.000	5.700.000
							2	5.700.000	11.400.000
				1	6.000.000	6.000.000	5	5.000.000	25.000.000
16				1	6.000.000	6.000.000	4	6.000.000	24.000.000
							1	5.700.000	5.700.000
							2	5.700.000	11.400.000
19	1	5.700.000	5.700.000				4	6.000.000	24.000.000
							1	5.700.000	5.700.000
							2	5.700.000	11.400.000
				1	6.000.000	6.000.000	3	5.000.000	15.000.000
21				1	6.000.000	6.000.000	2	6.000.000	12.000.000
							1	5.700.000	5.700.000
							2	5.700.000	11.400.000
							1	5.700.000	5.700.000
26	4	5.700.000	22.800.000				2	6.000.000	12.000.000
							1	5.700.000	5.700.000
							2	5.700.000	11.400.000
							1	5.700.000	5.700.000
							4	5.700.000	22.800.000
							10		57.600.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada uraian tabel persediaan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan sofa pada bulan februari untuk produk sofa flower mengalami peningkatan penjualan karena penjualan dalam bulan februari cukup banyak varian sofa yang dijual namun sofa flower adalah barang yang paling banyak terjual pada periode ini. Persediaan awal sofa flower pada bulan februari 10 unit dengan keluar masuk stok barang sofa makam tersisa persediaan barang dagang sofa diakhir periode bulan februri menggunakan metode FIFO sebanyak 10 unit dengan total harga Rp.57.600.000. Penjualan sofa flower bulan februari diuraikan dalam tabel kartu persediaan menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual dalam hal ini kartu stok di dalam kartu persediaan diuraikan menggunakan metode penilaian persediaan FIFO yang menunjukkan bahwa sofa flower lebih banyak penjualan dari jenis sofa yang lainnya. Dari kesimpulan ini dapat dikaitkan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari informan 3 bahwa penjualan pada bulan februari memiliki peningkatan tidak pada semua jenis sofa karena banyak permintaan atau pesanan yang sangat minat dengan sofa flower sehingga bagian gudang harus lebih banyak meningkatkan persediaan barang dagang sofa terutama sofa yang paling banyak mengalami penjualan. Dari penjelasan yang terkait di atas informan 4 juga menjelaskan bahwa bagian gudang lebih banyak mendapatkan pesanan produk sofa flower pada bulan februari yang tentunya harus lebih banyak disiapkan sehingga permintaan dari konsumen dapat dipenuhi karena pada dasarnya bagian gudang akan selalu mengontrol bagaimana perkembangan atau peningkatan penjualan sofa setiap waktu sehingga dapat diketahui persediaan dan penjualan dari gudang. Selain itu, terkait dengan hal tersebut informan 4 juga berkomentar bahwa penjualan pada bulan februari sofa flower juga termasuk jenis sofa yang paling banyak terjual dan pada kenyataannya penjualan sofa jenis flower selalu bagus penjualannya.

Dalam pembahasan ini terkait dengan teori pendukung yang dikemukakan oleh Subramanyam (2017), bahwa dalam penjelasannya yang terkait dengan persediaan adalah merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh imbal hasil melalui penjualan kepada pelanggan. Banyak perusahaan cenderung untuk mempertahankan persediaan pada level tertentu, jika persediaan tidak mencukupi, penjualan akan menurun pada tingkat capaian yang rendah dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kelebihan tingkat persediaan maka perusahaan akan dihadapkan pada masalah pembiayaan penyimpanan, asuransi, pajak, keuangan dan kerusakan fisik. Oleh karena risiko dalam menyimpan persediaan, dan fakta bahwa persediaan lebih lambat diubah menjadi kas dibandingkan piutang usaha, persediaan umumnya dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak likuid. Selanjutnya, teori pendukung yang terkait dengan pembahasan ini yaitu yang dikemukakan oleh Reeve (2009), bahwa setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. Dengan demikian jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus. Adapun dalam penelitian terdahulu yang di tulis oleh Rhino Steavano Julio Keso (2021), menjelaskan bahwa Pencatatan dan penilaian persediaan memegang peran penting dalam usaha. Informasi dari pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat dan efisien akan mengurangi tingkat kecenderungan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat akan membantu pengguna informasi persediaan dalam mengambil keputusan yang tepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. CV. Terena dalam pencatatan persediaan barang dagang menggunakan metode FIFO atau barang yang pertama masuk itu yang pertama keluar karena untuk barang persediaan yang cukup banyak dikawatirkan akan terjadi penumpukan barang dan akan mengurangi kualitas barang jika berada terlalu lama di gudang, maka dari itu perusahaan menggunakan metode pertama masuk pertama keluar.
2. CV. Terena saat ini dalam proses pencatatan persediaan belum menggunakan metode perpetual dalam hal ini kartu stok karena perusahaan belum melakukan pencatatan persediaan secara lengkap.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. CV. Terena agar bisa menggunakan metode LIFO atau metode rata-rata tidak hanya menggunakan metode FIFO karena Sofa adalah barang dalam ukuran berat dan kemungkinan perusahaan memiliki kesulitan dalam memindahkan, jadi diharapkan kepada perusahaan agar menggunakan metode Rata-rata tidak hanya FIFO sehingga bisah di gabungkan dan perusahaan tidak hanya menggunakan 1 metode.
2. CV. Terena dalam pencatatan barang dagang disarankan menggunakan metode Perpetual dalam hal ini kartu

stok karena dengan adanya kurtosis stok dapat membantu perusahaan, mempermudah pencatatan barang dagang karena cukup banyak barang yang keluar masuk sehingga perusahaan lebih mudah mengetahui berapa jumlah dalam 1 periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1).
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Ayem%2C+Sri+dan+Harjanta%2C+Agus+pratama+puta.+2017.+Pengaruh+Ukuran+Perusahaan%2C+Variabilitas+Persediaan%2C+Kepemilikan+Manajerial%2C+Financial+Leverage+dan+Laba+Sebelum+Pajak+terhadap+Pemilihan+Metode+Akuntansi+Persediaan.+Jurnal+Akuntansi+Dewantara+Vol.2.+No.1+April+2018.+Hal.+83-95.&btnG=
- Dunia, F A. 2013. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Erhans, A. (2010). Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia; Jasa, Dagang. *Koperasi. PT. Ercontara Rajawali, Jakarta*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Erhans%2C+A.+%282010%29.+Akuntansi+Berdasarkan+Prinsip+Akuntansi+Indonesia%3A+Jasa+Dagang%2C+Koperasi.+Jakarta%3A+PT+Ercontara+Rajawali.&btnG=
- Indonesia, I. A. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Revisi 2008 Persediaan.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Ikatan+Akuntansi+Indonesia.+2018.+Pernyataan+Standar+Akuntansi+Keuangan+No.14+%28Revisi+2018%29+%E2%80%93+Persediaan.+Jakarta.&btnG=
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Karongkong%2C+K.+R.%2C+Ilat%2C+V.+Z.+%282018%29.+Penerapan+Akuntansi+Persediaan+Barang+Dagang+Pada+Ud.+Muda-Mudi+Tolitoli.+Going+Concern%3A+Jurnal+Riset+Akuntansi%2C+13%2802%29.&btnG=
- Keown, A. J., & Martin, J. D. (2010). Manajemen Keuangan: prinsip dan penerapan.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Keown%2C+Arthur+J.+%2C+Martin%2C+John+D.+%2C+Petty+J.+William+dan+Scoot+Jr%2C+D.+F.+%282010%29.+Manajemen+Keuangan%3A+A+Prinsip+dan+Penerapan.+Edisi+Kesepuluh.+Jakarta%3A+PT+Indeks.&btnG=
- Keso, R. S., Ilat, V., & Runtu, T. (2021). EVALUASI PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA UD CREDIT DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9 (2).
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Keso%2C+R.+S.+%2C+Ilat%2C+V.+%2C+Runtu%2C+T.+%282021%29.+evaluasi+penilaian+persediaan+barang+dagangan+pada+ud+credit+di+kota+manado.+Jurnal+EMBA%3A+Jurnal+Riset+Ekonomi%2C+Manajemen%2C+Bisnis+dan+Akuntansi%2C+9%282%29&btnG=
- Listiani, A., & Wahyuningsih, S. D. (2019). Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 95-103.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Listiani%2C+A.+%2C+Wahyuningsih%2C+S.+D.+%282019%29.+Analisis+pengelolaan+persediaan+barang+dagangan+untuk+mengoptimalkan+laba.+Jurnal+Penelitian+Teori+%26+Terapan+Akuntansi+%28PETA%29%2C+4%281%29%2C+95-103.&btnG=
- Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2 (3).

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Manengkey%2C+N.+%282014%29.+Analisis+Sistem+Pengendalian+Intern+Persediaan+Barang+Dagang+Dan+Penerapan+Akuntansi+Pada+Pt.+Cahaya+Mitra+Alkes.+Jurnal+EMBA%3A+Jurnal+Riset+Ekonomi%2C+Manajemen%2C+Bisnis+Dan+Akuntansi%2C+2%283%29.&btnG=

Nuh, M. dan H. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Fajar.

Osei, E. (2017). *The Financial Accounting Standards Board (Fasb), And The International Accounting Standards Board (Iasb) Sings Similar Tune: Comparing The Accounting Treatment Of New Ifrs 16 With The Ias 17, And The New Fasb Model On Leases*. *Journal of Theoretical Accounting Research*, 13(1).

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Financial+Accounting+Standards+Board+%28FASB%29+%282017%29&btnG=

Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9 (1).

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Paraswati%2C+S.+D.%2C+Morasa%2C+J.+%2C+%26+Gamaliel%2C+H.+%282021%29.+Analisis+Metode+Pencatatan+Dan+Penilaian+Persediaan+Barang+Dagang+Pada+PT.+Hasjrat+Abadi+Cabang+Manado.+Jurnal+EMBA%3A+Jurnal+Riset+Ekonomi%2C+Manajemen%2C+Bisnis+dan+Akuntansi%2C+9%281%29.&btnG=

Pontoh, W. (2013). *Akuntansi-Konsep dan Aplikasi*

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pontoh%2C+W.+%282013%29.+Akuntansi%3A+Konsep+dan+Aplikasi.+Jakarta%3A+Halaman+Moeka&btnG=

Sambuaga, R. S. (2013). Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (4).

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Sambuaga%2C+R.+S.+%282013%29.+Evaluasi+Akuntansi+Persediaan+Pada+Pt.+Sukses+Era+Niaga+Manado.+Jurnal+Emba%3A+Jurnal+Riset+Ekonomi%2C+Manajemen%2C+Bisnis+Dan+Akuntansi%2C+1%284%29.&btnG=

Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *KPI Untuk Perusahaan Dagang*. Raih Asa Sukses.

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Soemohadiwidjojo+%282017%29&btnG=

Subramanyam, K.R. Analisis Laporan Keuangan. *11th ed. Translated by Febriela Sirait and Teguh*

Sujarweni, V. W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1111-1124.

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Sujarweni%2C+V.+W.+%282016%29.+Implementasi+Penentuan+Harga+Pokok+Produksi+Untuk+Mencapai+Laba+Optimal+%28Studi+Pada+Sentra+Ukm+Industri+Bakpia+Di+Wilayah+Minomartani+Sleman+Yogyakarta%29.+Jurnal+Riset+Akuntansi+dan+Keuangan%2C+4%283%29%2C+1111-1124.&btnG=

Tjahjono, A. (2009). *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: Ganbika.

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Tjahjono%2C+Achmad.+2009.+Akuntansi+Pengantar+2.+Ganbika.+Yogyakarta&btnG=

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2016). *Financial & managerial accounting*. Cengage Learning.

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Warren%2C+Carl+S.%2C+Reeve%2C+James+M.%2C+Duchac%2C+Jonathan+E.+Financial+and+Managerial+Accounting.+2016.+USA.&btnG=

Wulandari, E. R. (2019). *Analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang di ud harapan motor sinjai* (doctoral dissertation, institut agama islam muhammadiyah sinjai).

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Wulandari%2C+E.+R.+%282019%29.+Analisis+Penerapan+Akuntansi+Persediaan+Barang+Dagang+Di+Ud+Harapan+Motor+Sinjai+%28Doctoral+Dissertation%2C+Institut+Agama+Islam+Muhammadiyah+Sinjai%29.&btnG=